

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah daerah Tanjung Lesung yang berada di wilayah desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang. Letak lokasi \pm 85 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Pandeglang ke arah Barat.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian sering disebut juga dengan rancangan penelitian. Pada bagian ini diungkapkan bentuk rancangan penelitian yang dilakukan. Bagian rancangan penelitian merupakan deskripsi tentang kegiatan penelitian yang dilakukan, terutama dalam mendapatkan data dan memperlakukannya.

Setiap kegiatan penelitian sejak awal sudah harus ditentukan dengan jelas pendekatan atau desain penelitian apa yang akan diterapkan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut dapat benar-benar mempunyai landasan kokoh, dilihat dari sudut metodologi penelitian. Di samping pemahaman hasil penelitian yang akan lebih proporsional apabila pembaca mengetahui pendekatan yang diterapkan.

Objek dan masalah penelitian memang mempengaruhi pertimbangan-pertimbangan mengenai pendekatan, desain, ataupun metode penelitian yang akan diterapkan. Tidak semua objek dan masalah penelitian bisa didekati dengan pendekatan tunggal, sehingga diperlukan pemahaman pendekatan lain yang berbeda dengan tujuan objek dan masalah yang akan diteliti, tidak pas atau kurang sempurna dengan satu pendekatan. Maka pendekatan lain dapat digunakan, atau bahkan mungkin menggabungkannya.

Tujuan rancangan penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang diteliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

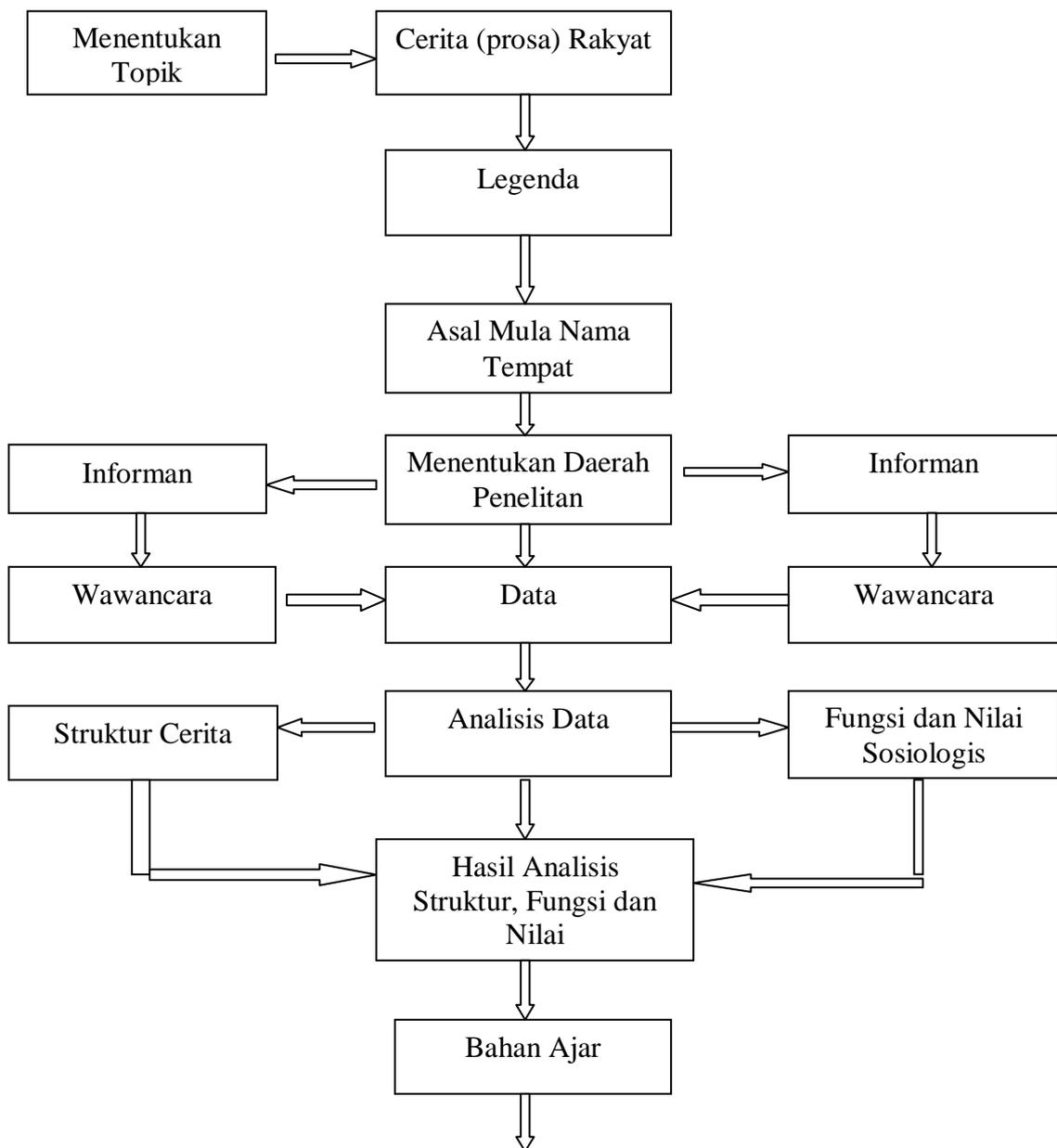
Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa deskripsi struktur, fungsi, dan nilai sosiologis cerita Legenda Tanjung Lesung di Pandeglang. Pengumpulan data ini dilakukan melalui dua tahap. *Tahap pertama*, dilakukan pengkajian unsur pembentuknya dengan menggunakan pendekatan struktural. Dari tahap ini akan diperoleh deskripsi struktur, fungsi, dan nilai sosiologis cerita Legenda Tanjung Lesung. *Tahap kedua*, dilakukan pengkajian terhadap kriteria cerita rakyat untuk pemanfaatan sebagai bahan ajar.

Untuk menggambarkan desain penelitian dimaksud dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.

Diagram 3.1

Alur Pikir Penelitian

Alur Penelitian cerita rakyat Legenda Tanjung Lesung, dapat digambarkan sebagai berikut.



Enceng Tiswara Jatnika, 2014

KAJIAN STRUKTUR, FUNGSI, DAN NILAI SOSIOLOGIS LEGENDA TANJUNG LESUNG DI PANDEGLANG DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Simpulan

C. Metode Penelitian

Dalam pengertian yang lebih luas, metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibatnya berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Pernyataan tersebut dipertegas Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 56) yang mengatakan bahwa metode lebih bersifat prosedural dan sistemik karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.

Syamsuddin dan Damaianti (2006: 14) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Menurut Koentjaraningrat (1977: 7-8), metode merupakan cara kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti dapat memilih salah satu dari berbagai metode yang ada dan sesuai dengan tujuan, sifat, objek, sifat ilmu atau teori yang mendukung. Dalam penelitian, objeklah yang menentukan metode yang akan digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, betapa pentingnya metode dalam suatu penelitian. Metode penelitian sangat diperlukan sebagai arah dalam melaksanakan penelitian agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk kepada jenis penelitian kualitatif. Menurut Wallen dan Warren (Cahyani, 2011:224) penelitian kualitatif adalah studi yang penekanannya berhubungan dengan aktivitas-aktivitas, situasi-situasi atau bahan-bahan yang memerlukan deskripsi yang utuh tentang sesuatu.

Mc Millan dan Scmaher (Syamsuddin dan Damaianti, 2006: 73) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa deskripsi struktur, fungsi, dan nilai sosiologis Legenda Tanjung Lesung di Pandeglang. Ratna (2011: 53) mengungkapkan bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan kata-kata yang kemudian disusul dengan analisis. Metode deskriptif digunakan tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Dalam hal ini, metode deskriptif analisis berarti bukan hanya melakukan deskripsi murni, melainkan juga menetapkan arti, dan menarik kesimpulan atau implikasi. Dengan demikian, metode ini berusaha pula mendeskripsikan fakta secara logis. Melalui metode ini, pendeskripsian data dilakukan dengan cara menunjukkan fakta-fakta yang berhubungan dengan struktur cerita, dilanjutkan dengan penganalisisan fakta-fakta data dan dilengkapi dengan pendeskripsian fungsi dan nilai-nilai sosiologis yang terdapat dalam fakta cerita rakyat yang diteliti.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data di lapangan melalui metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Perencanaan

Langkah ini meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data, kemudian merumuskan situasi penelitian, lokasi yang dipilih, dan menentukan informan sebagai sumber data. Adapun informan yang dipilih adalah seorang pembicara asli (*native speaker*) yang merupakan sumber informasi dan secara harfiah informan tersebut menjadi guru bagi peneliti (Spradley dalam Taum, 2011: 238).

b) Memulai Pengumpulan Data

Sebelum memulai mengumpulkan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (*rapport*), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu atau kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih.

c) Pengumpulan data dasar.

Setelah peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam tahap ini, peneliti benar-benar melihat, mendengarkan, membaca, dan merasakan apa yang ada dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus berjalan berdampingan.

d) Pengumpulan Data Penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri. Akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan kelengkapan data yang diteliti. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.

e) Melengkapi

Langkah ini merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pemaduan fakta lainnya. Hasil analisis data, diagram, bagan, tabel, dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.

- f) Pengarsipan, data-data yang sudah didapatkan di lapangan, perlu segera diarsipkan secara rapi dengan menggunakan teknik/model pengarsipan yang dipilih.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran tentang penelitian ini, di bawah ini akan diuraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Struktur Cerita Rakyat

Struktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah struktur dalam yang merupakan kaitan antarunsur yang membangun cerita Legenda Tanjung Lesung yang meliputi alur, penokohan, latar, tema dan moral, gaya penulisan, dan motif yang digolongkan menurut genre mitos, legenda, dan dongeng.

2. Fungsi Cerita Rakyat

Fungsi merupakan fungsi cerita rakyat Legenda Tanjung Lesung di Pandeglang yang mengacu pada pendapat Bascomantara lain; fungsi pencerminan kehendak, sebagai alat pengesahan pranata-pranata, sebagai alat pendidikan anak atau fungsi didaktif, dan fungsi sebagai pengawas norma-norma.

3. Nilai-nilai Sosiologis Legenda Tanjung Lesung

Nilai-nilai sosiologis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang sosial yang terkandung dalam cerita rakyat Tanjung Lesung yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan pribadinya seperti rendah hati, tidak sombong, rajin, ulet, waspada, baik budi, hubungan manusia dengan manusia antara lain sikap, dermawan, adil, bijaksana,, musyawarah, rukun, suka memberi nasihat, atau hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya seperti memanfaatkan alam sekitar.

4. Bahan Ajar

Bahan ajar sastra adalah bahan yang akan diajarkan kepada siswa secara berencana agar dapat meningkatkan apresiasi sastra siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran pada tingkat SMP berdasarkan kurikulum yang ada.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen mengacu kepada alat untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data digunakan untuk menghimpun data yang diperlukan sesuai variabel penelitian dan permasalahan yang muncul dalam penelitian.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilaksanakan dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Sebelum melaksanakan wawancara perlu disiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Menurut Sukmadinata (2005: 216), isi pertanyaan atau pernyataan wawancara bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden. Sebaliknya, rusaknya hubungan baik dengan responden dapat mengakibatkan kegagalan wawancara.

Hal penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pewawancara adalah perekaman atau pencatatan data. Oleh karena itu, alat perekam dapat digunakan untuk merekam data yang didapat. Sebelum wawancara dilaksanakan sebaiknya disiapkan alat pencatat yang mencukupi. Alat pencatat dapat bersatu dengan pertanyaan atau pernyataan yang disusun dalam suatu format, ataupun dibuat terpisah. Alat pencatat yang bersatu dengan daftar pertanyaan dapat memudahkan dalam pengisian, karena berada pada lembar yang sama. Dalam

pembuatan catatan hasil wawancara, selain mencatat jawaban atau respon-respon dari responden yang langsung berhubungan dengan pertanyaan, juga dicatat reaksi-reaksi lainnya baik yang dinyatakan secara verbal maupun nonverbal.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak secara langsung bertanya jawab dengan responden). Angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Dalam penyusunan angket perlu diperhatikan beberapa hal. *Pertama* sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar atau petunjuk pengisian. Dalam pengantar dijelaskan maksud pendedaran angket, jaminan kerahasiaan jawaban, serta ucapan terima kasih kepada responden. Petunjuk pengisian menjelaskan bagaimana cara pertanyaan atau merespon pernyataan yang tersedia. *Kedua* Butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas, menggunakan kata-kata yang lazim digunakan (populer), kalimat tidak terlalu panjang. *Ketiga* untuk menghindari kekeliruan sebaiknya jawaban atau respon langsung diberikan pada alternative jawaban, atau menggunakan kolom jawaban yang bersatu dengan pertanyaan atau pernyataan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara agar hasil penelitian lebih kredibel/dapat dipercaya. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti susun dan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini ada instrumen yang perlu dipersiapkan atau dibuat. Adapun, instrumen yang mendukung untuk memperoleh data adalah sebagai berikut.

- 1) Pedoman wawancara yang ditujukan kepada informan atau sumber data yang mengetahui tentang Legenda Tanjung Lesung berupa hasil konteks tuturan.
- 2) Pedoman wawancara yang ditujukan kepada para praktisi pendidikan, budayawan, atau sejarawan yang memahami tentang fungsi dan nilai sosial cerita rakyat.
- 3) Angket yang ditujukan kepada guru-guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesiaberkaitan dengan variabel penyusunan bahan ajar Legenda Tanjung Lesung.

Setiap kali kita akan menyusun pedoman wawancara, kita juga dituntut untuk menyusun kisi-kisi dari pedoman wawancara tersebut. Tujuan dibuatnya kisi-kisi pedoman wawancara adalah untuk menghindarkan semaksimal mungkin ketidakseimbangan ataupun ketidakadilan dalam menghimpun data penelitian. Sehubungan dengan permasalahan penelitian yang memuat empat variabel penelitian, maka penulis membuat sebaran kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut,

Tabel 3.1
Sebaran Kisi-kisi dan Instrumen

No.	Variabel Penelitian	Teknik Pengumpulan data	Instrumen
1	Struktur Cerita Rakyat	Analisis dokumentasi	Format Analisis
2	Fungsi Cerita Rakyat	Wawancara	Pedoman Wawancara
3	Nilai Sosiologis	Wawancara	Pedoman Wawancara
4	Bahan Ajar	Angket	Angket tak Terstruktur

Berdasarkan sebaran kisi-kisi dan instrumen yang dibuat, selanjutnya dibuat kisi-kisi pada setiap instrumen yang dimaksud. Adapun kisi-kisi instrumen dan alat pengumpul data penelitian yang dibuat disertakan dalam lampiran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009: 25) dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data pada sastra lisan dapat diawali dengan langkah perekaman, Perekaman sejauh mungkin harus dilaksanakan dalam konteks sastra asli. Maksudnya sastra lisan tersebut sedang dilantunkan atau didongengkan dan peneliti merekam secara langsung (Endraswara, 2008: 152)

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian folklor, yaitu penelitian lapangan. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama mendapatkan berbagai informasi dan data yang diperlukan dari beberapa orang informan. Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, peneliti melakukan berbagai teknik, baik teknik langsung maupun teknik tidak langsung.

Menurut Danandjaja (2007: 13) bahwa pengumpulan atau penginventarisan folklor dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu; (1) mengumpulkan semua judul karangan (buku dan artikel), yang pernah ditulis orang mengenai folklor Indonesia; dan (2) mengumpulkan bahan-bahan folklor dari tutur kata orang-orang anggota kelompok yang mempunyai folklor dan hasilnya kemudian langsung diterbitkan atau diarsipkan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk melengkapi penelitian.

Teknik langsung yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan berhubungan dengan cerita rakyat Tanjung Lesung di Kabupaten

Pandeglang jenis legenda dengan menggunakan teknik nontes. Adapun teknik yang dilakukan adalah:

- 1) teknik rekaman dan pencatatan, digunakan untuk mendapatkan data utama penelitian berupa cerita yang berkembang di masyarakat dari informan yang dianggap tahu tentang cerita rakyat daerahnya. Teknik pencatatan bisa dipergunakan untuk menranskripsikan hasil rekaman menjadi bahan tertulis dan mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan suasana penceritaan dan informasi-informasi lain yang dipandang perlu selama melakukan wawancara dan pengamatan.
- 2) teknik pengamatan (observasi), dilakukan untuk melihat dan mengamati geografis, pola hidup dan sosial budaya yang ada pada masyarakat Tanjung Lesung.
- 3) teknik wawancara, dilakukan terhadap pencerita maupun kepada pemuka masyarakat yang dianggap patut memberikan keterangan mengenai tradisi atau kebiasaan masyarakat setempat. Dalam wawancara ada dua tahap penting. Tahap pertama ‘wawancara bebas’ (*free interview/non-directed interview*) yang member kebebasan seluas-luasnya kepada informan untuk berbicara. Tahap kedua ‘wawancara terarah’ (*structured/directed interview*), yakni mengajukan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam (*indepth-interview*).
- 4) Teknik angket, ditujukan kepada guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia berkaitan dengan variabel bahan ajar cerita rakyat Legenda Tanjung Lesung.

1. Konteks Penuturan

Data utama penelitian ceritalisan diambil berdasarkan konteks penuturan para informan melalui teknik perekaman.

Cerita Legenda Tanjung Lesung (LTL) yang memiliki konteks situasi (waktu yang bebas diceritakan kapanpun dan dimanapun yang diinginkan oleh penutur (yang menceritakan cerita/dongeng).

Tradisi menceritakan sebuah dongeng pada masyarakat Sunda khususnya daerah pesisir pantai (Pandeglang), diceritakan secara bebas tanpa ada ikatan waktu atau ritual khusus. Dalam hal ini *Legenda Tanjung Lesung* juga memiliki posisi yang sama dengan dongeng – dongeng yang berkembang di Pandeglang yaitu memiliki kebebasan dalam proses penceritaan, tidak terikat oleh waktu, tempat, atau ritual tertentu.

2. Bentuk Pendokumentasian atau Pengarsipan

Data yang sudah didapatkan di lapangan, selanjutnya diarsipkan secara rapi sebagai hasil dokumentasi sastra lisan. Dalam pengarsipan tersebut meliputi unsur-unsur:

- (1) Bahan Folklor: Klasifikasi (legenda); masyarakat (Sunda Banten); tanggal, bulan, tahun rekaman; bahasa cerita tersebut.
- (2) Teks yang telah ditarsipkan: teks asli dan terjemahannya.
- (3) Kolofon: keterangan tentang waktu, tempat dan pelaku pencatatan. Pelaku pencatatan meliputi narasumber atau penutur dan peneliti (nama, umur, tempat lahir, pendidikan, pekerjaan, kedudukan dalam adat/masyarakat.
- (4) Keterangan sekitar bahan/aparat kritik: berbagai catatan etnografis, keterangan tentang teks yang kurang jelas, penilaian dan interpretasi peneliti sendiri.

Contoh hasil dokumentasi/pengarsipan sastra lisan.

<p>Legenda Tanjung Lesung</p> <p>Teks A</p> <p>..... (Teks Asli bahasa Sunda)</p> <p>..... (Teks terjemahan bahasa Indonesia)</p> <p style="text-align: center;">Kolofon:</p> <p>Nama penutur, umur, tempat lahir, pendidikan, pekerjaan, kedudukan dalam adat/masyarakat. Direkam tanggal, bulan, tahun Nama pengumpul, suku bangsa, usia, jenis kelamin, alamat.</p>
--

Data yang terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan prosedur seperti berikut ini.

- a. Seleksi, menyeleksi data yang benar-benar diperlukan, yaitu data yang memberikan informasi tentang sosial budaya masyarakat dan Legenda Tanjung Lesung, membuang data yang tidak diperlukan, yakni data yang tidak memberikan informasi tentang sosial budaya dan cerita Legenda Tanjung Lesung.
- b. Transkripsi, setelah data diseleksi, kemudian data tentang cerita Legenda Tanjung Lesung ditranskripsi dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulis.
- c. Penerjemahan, setelah data tentang legenda Tanjung Lesung ditranskripsi secara tertulis, selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.
- d. Memaparkan lingkungan penceritaan, yakni lingkungan wilayah Tanjung Lesung.
- e. Menganalisis struktur cerita Legenda Tanjung Lesung berdasarkan format analisis seperti di bawah ini.

Tabel 3.2

Pedoman Analisis Struktur Cerita Rakyat

Struktur Cerita	Indikator Unsur Intrinsik	Keterangan
Alur	Jalinan peristiwa	
Tokoh dan penokohan	Tokoh utama dan tokoh tambahan	

Enceng Tiswara Jatnika, 2014

KAJIAN STRUKTUR, FUNGSI, DAN NILAI SOSIOLOGIS LEGENDA TANJUNG LESUNG DI PANDEGLANG DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dalam cerita serta karakter tokoh yang bersangkutan	
Latar	latar tempat, waktu, dan suasana	
Tema dan moral	Persoalan yang mendasari cerita serta moral yang terkandung dalam cerita	

- f. Menganalisis fungsi yang terkandung dalam cerita Legenda Tanjung Lesung diantaranya fungsi pencerminan kehendak, sebagai alat pengesahan pranata-pranata, sebagai alat pendidikan anak atau fungsi didaktif, dan fungsi sebagai pengawas norma-norma.
- g. Menganalisis nilai sosiologis yang terdapat dalam cerita Legenda Tanjung Lesung yang meliputi nilai sosial hubungan manusia sebagai pribadi, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.